

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO(DER),
CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE EARNING RATIO
(PER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), DAN EARNING PER SHARE (EPS)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2015**

Nilia Izatun Nafisah

e-mail: nafisahnila616@gmail.com

Abdul Halim

Ati Retna Sari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan secara parsial dan dominan pengaruh ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO dan EPS terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Sampel penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur selama dua tahun berturut-turut yaitu 2014 sampai dengan 2015 yang berjumlah 36 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang terdiri dari ROA terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q), DER terhadap Tobins'Q, CR terhadap Tobins'Q, ROE terhadap Tobins'Q, PER terhadap Tobins'Q, TATO terhadap Tobins'Q, dan EPS terhadap Tobins'Q. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobins'Q, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, ROE tidak berpengaruh terhadap Tobins'Q, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q. Dan PER variabel yang paling dominan terhadap Tobins'Q.

Kata kunci: ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO, EPS dan nilai perusahaan (Tobins'Q).

ABSTRACT

This study aims to test and explain partially and dominantly the influence of ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO and EPS on Company Value (Tobins'Q). The sample of this research is manufacturing companies for two consecutive years, namely 2014 to 2015, amounting to 36 companies using purposive sampling method. Data analysis techniques using Multiple Linear Regression Analysis, which consists of ROA on firm value (Tobins'Q), DER on Tobins'Q, CR on Tobins'Q, ROE on Tobins'Q, PER on Tobins'Q, TATO on Tobins'Q, and EPS against Tobins'Q. The analysis shows that ROA has a positive and significant effect on Tobins'Q, DER has a significant and significant effect on Tobins'Q, CR has a positive and significant effect on Tobins'Q, ROE has no effect on Tobins'Q, PER has a positive and significant effect on Tobins'Q, TATO has a positive and significant effect on Tobins'Q and EPS has a positive and significant effect on Tobins'Q. And PER is the most dominant variable against Tobins'Q.

Keynotes: ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO, EPS and Company Value (Tobins'Q).

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, (Mahendra, 2012). Jadi, nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan juga dilihat dari suatu nilai sahamnya, jika nilai perusahaannya tinggi maka, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Sementara dipihak lain ada yang beranggapan bahwa nilai perusahaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja melainkan nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang (Hidayah, 2015). Jadi pada dasarnya nilai perusahaan bukan hanya dilihat dari laporan keuangan, tetapi juga dilihat dari nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi di masa yang akan datang, karena jika perusahaan mengetahui nilai sekarang dari aktiva dan nilai masa mendatang maka hasil dari perusahaan akan lebih maksimal sebab perusahaan mengetahui apa yang akan dijalankan untuk masa yang akan datang.

Jadi, nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan juga dilihat dari suatu nilai sahamnya, jika nilai perusahaannya tinggi maka, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan, merupakan pandangan kinerja perusahaan sekaligus cerminan pertumbuhan diperusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan perusahaan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan di tingkatkan. Kekuatan ini yang dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Yang jelas dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini (Kasmir 2014:91).

Dari hasil penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan Chotimah (2013) dengan judul Analisis rasio keuangan terhadap return saham dan nilai perusahaan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan Tobin's Q, (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi berpengaruh terhadap Tobin's Q, (ROA), (ROE), (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham dan Tobin's Q. Selanjutnya Yulistiana (2010) dengan judul Pengaruh (EPS), (ROA) dan Arus Kas Operasi terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* tahun 2004-2006). Menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Haryati, Ayem (2014) Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan. (Study kasus perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011). Bahwa ROA, DER, dan EPS secara simultan semua berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian ketiga secara parsial tersebut dua variabel yang berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan ROA, EPS. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini peneliti telah menambahkan variabel (EPS) karena EPS merupakan rasio mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham, apabila rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham (Kasmir, 2014). Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu menurut Haryati (2014) menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan demikian penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Yulistiana (2010) yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan penelitian ulang atas pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2015. Selanjutnya alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat memberikan reaksi pasar modal keseluruhan, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil beberapa peneliti terdahulu dan melihat betapa pentingnya rasio-rasio keuangan, maka penelitian ini dengan tujuan untuk menguji dan menjelaskan secara parsial pengaruh ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO dan EPS terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2009) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nurlela dan Ishaluddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi *investor*, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

b. Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkemungkinan terhadap perusahaan (Kasmir, 2014). Jadi, dengan memperoleh keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

c. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan kata penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2011).

d. Return on Assets

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2012). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

e. Debt To Equity Ratio

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman uang (Kasmir 2014).

f. Current Ratio

Rasio lancar atau CR, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir 2014).

g. Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemiik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2014).

h. Price Earning Ratio

Menurut Irfan Fahmi (2013), pengertian PER adalah perbandingan antara market price pershare (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

i. Total Assets Turnover

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Kasmir 2014).

j. Earning Per Share

EPS laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir 2014).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini dibangun dari teori nilai perusahaan yang mengacu Harmono (2009), teori ROA yang mengacu (Hanafi dan Halim, 2012), teori DER mengacu (Kasmir 2014), teori CR mengacu (Kasmir 2014), teori ROE mengacu (Kasmir 2014), teori PER mengacu Irfan Fahmi (2013), teori TATO mengacu (Kasmir 2014), dan teori EPS mengacu (Kasmir 2014).

Selain dibangun dari teori, kerangka konseptual dibangun dari penelitian terdahulu yang dilakukan. Selanjutnya juga telah dikemukakan penelitian Helmi Fahrizal (2013), Chotimah (2013) dan Stiyarini (2016) menyatakan bahwa (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Chotimah (2013) dan Stiyarini (2016) menyatakan bahwa (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Anhar (2015) bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian Chotimah (2013) bahwa (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Chotimah (2013) dan Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dalam penelitian Haryati, Ayem (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2012). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Helmi Fahrizal (2013), Chotimah (2013) dan Stiyarini (2016) menyatakan bahwa (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Amarjit dan John D. (2012) penelitian ini sependapat dengan pernyataan tersebut menyatakan bahwa (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman uang (Kasmir 2014). Pernyataan ini diperkuat oleh Chotimah (2013) dan Stiyarini (2016) menyatakan bahwa (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Haryati, Ayem (2014) dan Anhar (2015) bertolak belakang dengan pernyataan tersebut, Haryati, Ayem dan Anhar menyebutkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Rasio lancar atau CR, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir 2014). Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Anhar (2015) bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Stiyarini (2016) bertolak belakang dengan pernyataan tersebut menyatakan bahwa (CR) berpengaruh tidak terhadap nilai perusahaan, dan menurut Chotimah (2013) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengembalian ekuitas atau (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemiik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2014). Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Chotimah (2013) bahwa (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Syafira dan hurul (2012) bertolak belakang dengan pernyataan tersebut menyatakan bahwa (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₄: Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap nilai perusahaan

Menurut Irfan Fahmi (2013), pengertian PER adalah perbandingan antara *market price pershare* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Chotimah (2013) dan Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₅: Price Price Earning Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap nilai perusahaan

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Kasmir 2014). Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Chotimah (2013) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Stiyarini (2016) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

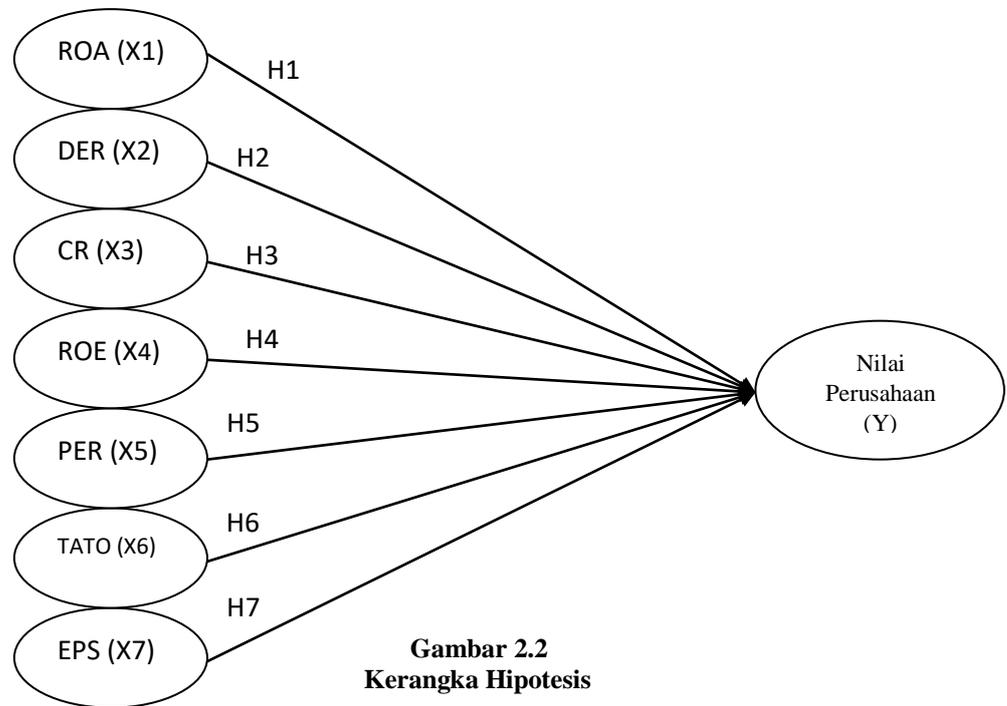
H₆: Total Assets Turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan

7. Pengaruh Earning Per Share terhadap nilai perusahaan

EPS laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti

manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir 2014). Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Haryati, Ayem (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pendapat Yulistiana (2010) dan bertolak belakang dengan pernyataan tersebut Yulistiana dan menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₇: Earning Per Share berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis

Keterangan :

———— = Pengaruh Parsial

MOTODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur tahun 2014-2015 dan data harga saham pada tahun 2014-2015, yang diperoleh dari situs BEI yang di akses melalui www.idx.co.id. metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur periode 2014-2015 dan data harga saham pada tahun 2014-2015 yang dipublikasikan oleh BEI yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2015 sebanyak 143 perusahaan. penentuan jumlah sampel menagcu pada (Arikunto,2006), jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Pada penelitian ini menggunakan

data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 143 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan.

Metode yang digunakan untuk menarik sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, yaitu mengacu pada Arikunto (2006).

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Smithers dan Wright (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dihitung melalui *Tobins Q*, yang diformulasikan (dengan satuan persentase) :

$$\frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}) + TL + I\} - CA}{TA}$$

Dimana :

(Tobins Q = Nilai perusahaan) (CP = *Closing Price*) (TL = *Total Liabilities*) (I = *Inventory*) (CA = *Current Assets*) (TA = *Total Assets*).

2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, TATO, DER, ROA, ROE, PER dan EPS. Disimbolkan dengan (X₁) = ROA (X₂) = DER (X₃) = CR (X₄) = ROE (X₅) = PER (X₆) = TATO (X₇) = EPS

a. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Sumber : (Hanafi dan Halim, 2012)

b. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir 2014)

c. Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau CR, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber: (Kasmir 2014)

d. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal}}$$

Sumber: (Kasmir 2014)

e. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Irfan Fahmi (2013), pengertian PER adalah perbandingan antara market price pershare (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

Sumber : Brigham dan Houson (2010)

f. Total Assets Turnover (TATO)

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

g. Earning Per Share (EPS)

EPS laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Sumber : (Kasmir 2014).

Teknis analisis data

Teknis analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (Y) dan variabel independennya (X_1) = ROA (X_2) = DER (X_3) = CR (X_4) = ROE (X_5) = PER (X_6) = TATO dan (X_7) = EPS.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dapat digunakan model regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

1. Y = Nilai perusahaan
2. β_0 = Konstanta
3. $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi dari setiap variabel dependen
4. X_1 = Ratio On Assets (ROA)
5. X_2 = Debt To Equity Ratio (DER)
6. X_3 = Return On Equity (ROE)
7. X_4 = Current Ratio (CR)
8. X_5 = Price Earning Ratio (PER)
9. X_6 = Total Assets Turnover (TATO)
10. X_7 = Earning Per Share (EPS)
11. e = Kesalahan pengganggu (Error Term)

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

A. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinieritas akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Adanya gejala multikolinieritas bisa dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, tetapi apabila VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas (Sunyoto 2011).

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (Sunyoto 2011). Kriterianya, menurut Firdaus (2010), jika nilai *Durbin Watson* = 1,55-2,46 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya

tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

D. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS versi 23. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen yaitu nilai perusahaan berpengaruh terhadap variabel independen yaitu ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO, dan EPS untuk uji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kusumadilaga, 2010). Jika, nilai *sign* uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5% maka hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam diterima. Namun, jika sebaliknya nilai *sign* uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5% maka hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinieritas dengan pendekatan VIF (*Variance Inflation Factor*) disajikan pada lampiran 1. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X1=1,437, variabel X2=1,255, variabel X3=1,576, variabel X4=1.679 dan variabel X5=1.495, variabel X6=1,398 dan variabel X7=1,068 dari ketujuh variabel bebas tersebut lebih kecil 10. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi dengan pendekatan *durbin-watson*, disajikan pada lampiran 1. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *durbin-watson*, nilai yang digunakan dalam penelitian adalah 1,55-2,46 berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.982 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan pendekatan *scatter plot* disajikan pada lampiran 1. Berdasarkan grafik Scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorof-Smirnov disajikan pada lampiran 1. Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov pada tabel tersebut, didapatkan nilai signifikan

sebesar 892, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya ketergantungan pengaruh variabel bebas yaitu nilai perusahaan terhadap variabel dependen yaitu ROA, DER, CE, ROE, PER, TATO, EPS. Maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda.

Berikut adalah hasil dari pengujian statistik regresi linier berganda yang dilakukan disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Koefisien regresi	Nilai signifikan uji t	Hasil
X1 ROA	0,341	0,000	Berpengaruh
X2 DER	-0,154	0,000	Berpengaruh
X3 CR	0,301	0,000	Berpengaruh
X4 ROE	0,202	0,367	Tidak berpengaruh
X5 PER	0,405	0,000	Berpengaruh
X6 TATO	0,313	0,000	Berpengaruh
X7 EPS	0,127	0,000	Berpengaruh
Nilai R-square =0,635			

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel ROA positif 0,341. Ini menunjukkan bahwa variabel ROA berhubungan positif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel ROA ditingkatkan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik 0,341 satuan. Asumsi variabel lainya tidak berubah.
2. Nilai koefisien regresi variabel DER negatif -0,154. Ini menunjukkan bahwa variabel DER berhubungan negatif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel DER ditingkatkan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik -0,154 satuan. Asumsi variabel lainya tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi variabel CR positif 0,301. Ini menunjukkan bahwa variabel CR berhubungan positif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel CR ditingkatkan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik 0,307 satuan. Asumsi variabel lainya tidak berubah.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROE positif 0,202. Ini menunjukkan bahwa variabel ROE berhubungan positif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel ROE ditingkatkan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik 0,202 satuan. Asumsi variabel lainya tidak berubah.
5. Nilai koefisien regresi variabel PER positif 0,405. Ini menunjukkan bahwa variabel PER berhubungan positif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel PER ditingkatkan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik 0,405 satuan. Asumsi variabel lainya tidak berubah.
6. Nilai koefisien regresi variabel TATO positif 0,313. Ini menunjukkan bahwa variabel TATO berhubungan positif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel TATO ditingkatkan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik 0,313 satuan. Asumsi variabel lainya tidak berubah.
7. Nilai koefisien regresi variabel EPS positif 0,127. Ini menunjukkan bahwa variabel EPS berhubungan positif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel EPS ditingkatkan

satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan kan naik 0,127 satuan. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.

8. Nilai R square 0,635, menunjukkan bahwa perubahan variabel nilai perusahaan 63,5% dipengaruhi oleh ROA, DER, CR, PER, TATO, dan EPS. Sisanya sebesar 63,5% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama
Nilai signifikan variabel ROA 0,00 lebih kecil 0,05 (alpa 5%). Ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Diterima**
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua
Nilai signifikan variabel DER 0,00 lebih kecil 0,05 (alpa 5%). Ini berarti bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi pada hipotesis kedua ini menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Diterima**
3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga
Nilai signifikan variabel CR 0,00 lebih kecil 0,05 (alpa 5%). Ini dapat dikatakn berarti variabel CR secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi pada hipotesis ketiga tersebut dapat dinyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Diterima**
4. Hasil Uji Hipotesis Keempat
Nilai signifikan variabel ROE 0,367 lebih besar 0,05 (alpa 5%). Ini bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi hipoteisis keempat yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Ditolak**
5. Hasil Uji Hipotesis Kelima
Nilai signifikan variabel PER 0,00 lebih kecil 0,05 (alpa 5%). Ini bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PER secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Persuahaan. **Diterima**
6. Hasil Uji Hipotesis Keenam
Nilai signifikan variabel TATO 0,00 lebih kecil 0,05 (alpa 5%). Ini bahwa variabel TATO secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi hipotesis keenam yang menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Persuahaan. **Diterima**
7. Hasil Uji hipotesis Ketujuh
Nilai signifikan variabel EPS 0,00 lebih kecil 0,05 (alpa 5%). Ini bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Persuahaan. **Diterima**

PEMBAHASAN

1. Pembahasan pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regersi yang sudah distandarisasi sebesar 0.341 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif. Jika variabel ROA dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar 34.1 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Farizal (2013), Chotimah (2013), Stiyarini (2016), dan Amarjit (2012). Apabila ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, maka ini menunjukkan semakin baik suatu kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan harga saham. Dapat dikatakan pula jika ROA berpengaruh positif dan signifikan maka dalam pengelolaan dan penggunaan ROA secara efektif dan efisien terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena ROA

merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi manajemen aset. Hasil ini konsisten dengan teori dan pendapat Mogdiliani dan Miller dalam Ulupui (2007:13-14) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan.

2. Pembahasan pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar -0.154 bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif. Jika variabel DER dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar -15.4 persen, penelitian ini bertolak belakang dengan Stiyarini (2016) bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyaknya hutang, juga dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Investor* menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan, dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi perusahaan dan *investor* juga akan semakin naik sehingga *investor* tertarik untuk membeli saham perusahaan (Kusnaeni, 2012). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin turun nilai perusahaan, sehingga DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan pula semakin tinggi rasio DER, maka akan mengakibatkan rendah pula tingkat nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa jika rasio DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka tingkat untuk nilai perusahaan semakin kecil pula. Maka dari itu dengan tingginya hutang perusahaan, maka akan mempengaruhi rendahnya tingkat nilai perusahaan.

3. Pembahasan pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.301 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif. Jika variabel CR dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar 30.1 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anhar (2015). CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga rasio ini dapat digunakan dalam penggunaan informasi laporan keuangan bagi investor untuk dapat menilai hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan masa kini maupun sebagai pegangan dimasa yang akan datang. Temuan ini mendukung pernyataan Budiarto (2009), yang menyatakan bahwa kemampuan untuk membayar utang lancar dari suatu perusahaan diukur kemampuannya untuk memperoleh kas atau kemampuan untuk merubah aset kas menjadi kas. Perusahaan sudah tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo berarti penilaian terhadap rasio-rasio yang lain dari perusahaan tidak lagi bermanfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila kewajiban jangka pendek segera dipenuhi oleh nilai perusahaan, maka akan menghasilkan suatu keamanan untuk nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tingkat likuiditas yang tinggi maka akan dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan juga sebaliknya.

4. Pembahasan pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.367 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.202 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ROE

berpengaruh positif. Jika variabel ROE dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar 20.2 persen. Pernyataan ini mendukung dengan penelitian Syafira, Hurul (2012) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penurunan ROE disebabkan karena banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian sedangkan jumlah modal sendiri mengalami peningkatan, sehingga menghasilkan nilai ROE yang rendah yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba bagi para pemegang saham Syafira, Hurul (2012). Apabila ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri rendah. Maka dari itu akan menimbulkan ketidak tertarikan dari seorang investor. ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena peningkatan jumlah modal tidak diikuti dengan peningkatan jumlah laba dalam perusahaan, sehingga akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mampu memperoleh laba bagi pemegang saham. Dengan hasil tersebut maka akan mempengaruhi investor untuk mengurangi jumlah modal yang akan dinvestasikannya. Hal tersebut akan mengakibatkan turunya jumlah permintaan terhadap saham perusahaan yang akan mengakibatkan pula harga saham menjadi menurun dan nilai perusahaan akan menjadi rendah. Sebab dengan hasil laba yang rendah maka investor akan memandang hasil yang akan diperoleh juga akan mengalami penurunan.

5. Pembahasan pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.405 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif . Jika variabel PER dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar 40.5 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chotimah (2013) dan Prasetyo (2013). Dapat dikatakan bahwa berarti indikator perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi suatu rasio PER, semakin tinggi pula pertumbuhan suatu laba yang diharapkan perusahaan dibandingkan dengan laba per lembar saham dan tingkat nilai perusahaan akan meningkat pula. PER dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa jika PER meningkat maka harga saham akan meningkat pula. Dapat dikatakan bahwa jika perusahaan memiliki nilai PER tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan penghasilan laba yang besar. Tingkat pendapatan perusahaan yang bernilai besar maka akan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio tersebut maka dapat dinyatakan bahwa semakin baik harapan bagi investor tentang perkembangan didalam perusahaan yang akan datang.

6. Pembahasan pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.313 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif . Jika variabel TATO dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar 31.3 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chotimah (2013). Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan, rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan

dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, serta aktiva lain. Dengan adanya penjualan yang efektif maka akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan, yang dapat menimbulkan tingkatan yang tinggi. Dengan kata lain, bahwa dapat dikatakan prospek yang akan didapatkan akan meningkat pula. Maka dari itu, perusahaan lebih meningkatkan lagi penjualan dengan berbagai cara seperti menarik konsumen untuk membeli dengan cara lebih ditambahkan lagi kualitas produk yang telah dijual kepada konsumen.

7. Pembahasan pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.127 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif. Jika variabel EPS dinaikan satu persen, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat sebesar 12.7 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Haryati, Ayem (2013). Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dan rasio yang dapat menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama satu periode tertentu dalam bentuk uang. Nilai EPS yang semakin tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan maka perusahaan akan mengalami peningkatan nilai perusahaan. Dengan tingkat rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat, dengan kata lain bahwa tingkat untuk pengembalian terhadap perusahaan akan tinggi pula. Rasio yang rendah dapat dikatakan bahwa manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham, oleh karena itu jika ingin memberikan tingkat yang tinggi bagi pemegang saham maka untuk rasio EPS harus lebih ditingkatkan lagi, agar ketertarikan bagi investor untuk berinvestasi lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Selanjutnya variabel DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Kemudian variabel CR secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Berikutnya variabel PER secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Selanjutnya variabel TATO secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Dan selanjutnya variabel EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan t sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05. Selanjutnya variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0.345 lebih besar dari alpa 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amarjit Gill, Ph.D. DAN John D. Obradovich, Ph.D. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *Jurnal Universitas Trident University International*. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com> di akses pada tanggal 01 November 2016 pukul 23:40

Nilai Izatun Nafisah, Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015

-
- Augusty, Ferdinand. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi 5. Seri Pustaka Kunci: Diponegoro
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Chotimah, Chusnul (2013). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Sumber : <http://ejournal.stiesia.ac.id> di akses 19 Oktober 2016 pukul 16:05:50
- Fahrizal, Helmy (2013) Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Sumber : <http://repository.uinjkt.ac.id> di akses 02 November 2016 pukul 23:30
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryati Winur, dan Sri Ayem 2014, Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan (study kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2009-2011), *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta*, Vol.2 , No.1 , Juni 2014.R
- Juniarti . 2009. Penggunaan Economic Added (EVA) dan Tobins'Q sebagai alat ukur kinerja finansial perusahaan di industri Food dan Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia . *Skripsi S1*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta. I.
- Karaca dan Arif Safsar 2012 The Effect Of Financial Rations On The Firm Value : Evidence From Turkey. *Jurnal University, Tokat, Turkey*. diakses tanggal 01 November 2016 pukul 23:30.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Kusnaeni, D. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta.
- Meythi. 2013. Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Nilai Perusahaan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.2 Mei 2013, hlm. 200–210.
- Mahendra. D.A. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* Vol. 6. 131 No. 2 Agustus 2012 : 130-138.
- Modigliani, Franco, and Merton H. Miller, 2007, *The Cost of Capital, Corporation Finance, and Theory of Investment*, American Economic Review.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1*

Nila Izatun Nafisah, Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015

- Stiyarini (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Sumber : <http://ejournal.stiesia.ac.id> di akses 10 Oktober 2016 pukul 06:11:30
- Smithers, Adrew dan Stephen Wright.2007. *Valluing Wall Street*. McGraw Hill
- Sunyoto, D. 2011 .*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta : CAPS.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syarifa Hariri Hurul Ain, Herlin Tundjung Setijaningsih (2012) Pengaruh *Return On Asset (Roa) Return On Equity (Roe)* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011). *Jurna.l Universitas Bina Nusantara*, Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27, Jakarta Barat 11530.
- Tetelepta, I. E. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Rangkuman Skripsi. Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Yulistiana, Ana. 2010. Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA)*, Dan Arus Kas Operasi, Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2006). *Skripsi Publikasi*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. di akses tanggal 28 Oktober 2016 pukul 13:54:04

www.idx.co.id